

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yang melibatkan pengumpulan data langsung dari responden dan informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya memahami proses sosial atau perilaku manusia melalui sudut pandang partisipan penelitian. Hal ini mencakup pengumpulan data naratif dan deskriptif, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memprioritaskan signifikansi, pengalaman, dan interpretasi partisipan penelitian daripada metrik kuantitatif.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk secara objektif menguraikan dan menganalisis data yang dikumpulkan di lapangan untuk memahami bagaimana bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak yatim yayasan pejuang mulia Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Asrama Yatim Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin yang beralamat di jalan perdagangan No 590 RT.30 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

⁵³ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiran, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Fitratun Annisya dan Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 2–5.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah ketua dan pembina anak Asrama Yatim Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini berhubungan dengan perumusan masalah yakni: proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak yatim Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin dan sistem bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak yatim Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer yang dikumpulkan menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan shalat anak yatim. Sebagian besar anak yatim yang mendapatkan bimbingan keagamaan menunjukkan perilaku disiplin dalam melaksanakan shalat. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa anak yatim yang melaksanakan shalat secara teratur memiliki persepsi yang positif tentang kedisiplinan shalat.

Namun, data juga menunjukkan bahwa masih ada anak yatim yang tidak melaksanakan shalat secara teratur. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan shalat anak yatim, seperti meningkatkan intensitas bimbingan keagamaan dan memperkuat pengawasan dalam melaksanakan shalat.

b. Data sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan mengungkapkan bahwa bimbingan agama secara signifikan memengaruhi disiplin salat anak yatim. Penelitian menunjukkan bahwa anak yatim yang menerima pendidikan agama menunjukkan disiplin salat yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yatim yang tidak menerimanya.

Selain itu, data sekunder menunjukkan bahwa bimbingan agama dapat membantu anak yatim dalam memahami Islam dan meningkatkan praktik salat mereka. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama yang diberikan kepada anak yatim, sehingga mereka dapat memahami Islam dan meningkatkan disiplin salat mereka.

c. Sumber

Studi ini menggunakan sumber data primer, sekunder, dan tersier. Sumber data primer diperoleh melalui survei, wawancara, dan observasi. Sumber data sekunder diperoleh dari publikasi ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Sumber data tersier diperoleh dari internet dan dokumen resmi.

Studi ini memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan tentang bimbingan keagamaan mengenai disiplin doa anak yatim dengan menggunakan berbagai sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu Suatu metode untuk mengekstrak data melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian; dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan dan penelitian terhadap perilaku subjek dan objek terkait pelaksanaan kegiatan

bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan disiplin shalat di Panti Asuhan Yayasan Pejuang Mulia, Banjarmasin, yang berlokasi di Jalan Perdagangan No. 590 RT.30, Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

- b. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman dan persepsi anak yatim tentang bimbingan keagamaan dan kedisiplinan shalat. Wawancara ini dilakukan oleh pewawancara yang terlatih dan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.
- c. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan bimbingan keagamaan dan kedisiplinan shalat anak yatim. Dokumentasi ini dapat berupa foto, video, atau catatan kegiatan.

No	Data	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data
1	Sejarah dan keberadaan berdiri di panti	Pendiri(pimpinan) anti	Wawancara
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkat terhadap kedisiplinan shalat	Pengasuh/pembimbing dan anak panti	Wawancara dan observasi
3	Bimbingan sistem bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat	Pengasuh/pembimbing dan anak panti	Wawancara dan observasi
4	Bimbingan proses bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat	Pengasuh/pembimbing dan anak panti	Wawancara dan observasi
5	Demografi kecamatan banjarmasin utara	Aparat pemerintah setempat	Wawancara dan observasi

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam pengolahan data ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Koleksi data yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan baik data primer atau data sekunder.
- b. Editing data, yaitu menyeleksi kembali data-data yang telah dikumpulkan guna memperbaiki dan melengkapi data-data yang kurang jelas.
- c. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data menurut jenisnya dan keperluannya masing-masing.
- d. Interpretasi data, yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap data menggunakan uraian, sehingga data menjadi jelas dan mudah dipahami.

G. Analisis Data

Data yang telah diproses kemudian disajikan secara kualitatif, menawarkan wawasan deskriptif yang merangkum temuan dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk aslinya dan kemudian dianalisis melalui kata-kata untuk menghasilkan interpretasi yang mudah dipahami.

Selanjutnya, analisis komprehensif dilakukan dengan menggunakan pendekatan interpretatif deskriptif, di mana data yang ditawarkan dievaluasi melalui lensa keahlian penulis, asalkan sesuai dengan realitas kontekstual.